

Pengembangan Modul Tematik Subtema Rukun dalam Perbedaan berbasis Ayat-ayat Suci Al-Qur'an

Mustika Pasura¹, Mustafa²

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

¹tika120595@gmail.com, ²mustafa@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Pengembangan Modul Pembelajaran yang tampilan dan isi modul disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan menginternalisasikannya bersama ayat-ayat suci Al-Qur'an. Pelaksanaan riset ini untuk memproduksi modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an; dan memperhitungkan validitas juga efektivitas modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Penelitian ini memakai model pengembangan ADDIE yang dilaksanakan di MI Tumbubara, dengan jenis penelitian R&D yang berfokus pada produksi modul pembelajaran. Subjek pada riset ialah peserta didik Kelas VI MI Tumbubara serta objeknya ialah modul pembelajaran subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an. Informasi pada riset ini didapatkan dengan jalan observasi, wawancara, serta angket. Informasi berupa data diolah secara bertahap sesuai penelitian *mix method*. Hasil riset berupa modul pembelajaran subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an yang mendapatkan nilai kelayakan 92% (sangat layak) dari ahli agama, 100% (sangat layak) dari ahli bahasa, serta 87% (sangat layak) dari ahli materi/desain. Nilai kepraktisan yang didapatkan sebesar 82% (sangat praktis) dan nilai keefektifan yang di dapatkan sebesar 90% (sangat efektif).

Kata-kata Kunci: Pengembangan Modul Pembelajaran, Rukun dalam Perbedaan, Berbasis Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar serta sistematis guna menciptakan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif terlibat mengembangkan potensi dirinya guna mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan serta keterampilan sebagai bekal untuk dirinya, untuk masyarakat, bangsa dan negara secara luas” (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003)”. Pada pandangan Islam pendidikan juga merupakan suatu hal utama yang harus diperhatikan melihat bagi umat muslim kegiatan menuntut ilmu dihukumi sebagai kewajiban, hingga individu dapat memiliki derajat yg mulia di sisi Tuhannya serta manusia juga mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. (Q.S Al-Mujadalah/58:11).

Sehubungan dengan fungsi pendidikan, proses pembelajaran harusnya bisa menuntun peserta didik mengapai kompetensi sikap spiritual dimana pengembangannya disamping itu dilaksanakan oleh tiap-tiap guru secara fleksibel melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan (Faizah 2019). Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar Islam diwajibkan untuk lebih kreatif dan berkemampuan untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya utamanya dalam pengembangan kompetensi spiritual. Salah satu usaha yang bisa dilaksanakan oleh guru MI adalah menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada proses pembelajaran atau bisa memberikan pengajaran yang mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadist sesuai dengan topik pembelajaran masa itu. Namun, hal tersebut lebih berpeluang dapat diwujudkan jika didukung dengan terpenuhnya komponen berupa bahan ajar yang telah berbasis ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis.

Apalagi didukung oleh pengakuan guru kelas VI MI Tumbubara mengenai pelaksanaan pembelajaran sesuai bentuk kurikulum 2013 yaitu tematik terpadu didapatkan data jika guru melalui kesulitan menerapkan semua kompetensi terutama kompetensi spiritual sebab dalam bahan ajar yang akrab digunakan selama ini tidak difasilitasinya basis ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadist di dalamnya. Padahal, dengan penggunaan pembelajaran tematik peserta didik diarahkan agar bisa membangun saling keterikatan antar beberapa pengalaman dengan pengetahuan (Prasetio 2019)

Salah satu opsi yang ditawarkan peneliti ialah menyediakannya modul pembelajaran berbasis ayat-ayat Al-Qur'an dengan jalan pengembangan. Modul pembelajaran merupakan jenis bahan ajar yang ditata dengan teratur juga menarik dimana isinya berupa konten materi, metode serta evaluasi guna menggapai kompetensi yang dicitakan (Dewi and Suyatna 2017). Modul adalah buku ajar praktis sebab mampu mendorong pembacaranya untuk bisa belajar dengan mandiri (*self instructional*) serta dalam penggunaannya tak bergantung dengan media lainnya (*self alone*) (Arum and Wahyudi 2016).

Peneliti memutuskan pengangkatan subtema rukun dalam perbedaan pada pengembangan modul pembelajaran sebagai salah satu cara membelajarkan peserta didik untuk mengaitkan pengetahuannya dengan agama juga pengalaman. Subtema rukun dalam agama memuat konten perjuangan bangsa Indonesia sebagai entitas rasa syukur dan kerukunan dalam berbangsa sebagai entitas toleransi dalam beragama. Selain itu, peserta didik diharapkan mengkontekstualisasikannya pada kehidupan sebagai makhluk sosial.

Metode

Jenis penelitian yang dipakai pada riset ini yaitu penelitian dan pengembangan (R&D/*Research and Development*). Jenis ini dilaksanakan dengan memproduksi produk, proses ataupun rancangan (Setyosari 2014). Rnd tersebut dipadukan dengan desain ADDIE yang terlaksana dari lima langkah berurut yakni analisis (*analysis*), perencanaan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), serta evaluasi (*evaluation*), desain pengembangan ini dirasa cocok bagi pengembangan produk modul pembelajaran. Lokasi penelitian dilaksanakan di MI 21 Tumbubara, Jl. Latimojong, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Riset ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 yang ditandai dengan kegiatan observasi awal. Subjek pada riset pengembangan ini tertuju pada guru kelas juga peserta didik kelas VI di MI Tumbubara. Sedang objek penelitian

berfokus pada modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat Al-Qur'an.

Prosedur pengembangan yang digunakan peneliti terdiri atas lima tahapan berkesinambungan diawali tahap Analisis (*Analyze*) yang diisi kegiatan menganalisis peserta didik, menganalisis kurikulum, menganalisis materi dan menganalisis lingkungan belajar yang datanya bersumber dari observasi dan wawancara subjek penelitian. Tahap kedua adalah tahap perancangan (*Design*) yang terfokus kegiatan penyusunan kerangka modul, sistematika dan materi, serta instrument yang akan digunakan untuk menguji. Tahap ketiga yaitu pengembangan (*Development*), yang berisi kegiatan pencarian dan pengumpulan sumber materi, pemilihan atau pembuatan gambar ilustrasi, bagan atau grafik, pengetikan, pengeditan, pengaturan *lay out* serta proses uji validasi dirangkaikan dengan revisi. Proses uji validasi dilaksanakan dengan menilai modul pembelajaran oleh validator ahli agama, ahli bahasa, dan ahli materi/desain menggunakan angket. Tahap keempat adalah implementasi (*Implementation*), disini produk di terapkan pada pembelajaran agar diketahui kepraktisannya. Tahap akhir ialah Evaluasi (*Evaluation*) yang merupakan langkah yang dilaksanakan seiring proses terintegrasi pada tahap pengembangan dan implementasi serta dari uji keefektifan yang dilaksanakan.

Penelitian ini menghasilkan dua jenis data kualitatif serta kuantitatif. Sehingga dilaksanakan teknik analisis data yang berbeda. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta masukan atau saran direduksi lalu disimpulkan dan diwujudkan berbentuk produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif yang diperoleh dari angket penilaian. Angket menyajikan pilihan skor dengan skala 1-4 yang berarti:

- Skor 1 : Tidak valid/praktis (terlarang digunakan)
- Skor 2 : Kurang valid/praktis (tidak diperkenankan digunakan)
- Skor 3 : Cukup valid/praktis (bisa digunakan dengan merevisi sedikit)
- Skor 4 : Valid/praktis (bisa digunakan tanpa merevisi)

Nilai yang diperoleh kemudian ditaksir dengan rumus (Sudjana 2001):

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase (%)

f = Frekuensi

n = Jumlah

100% = Bilangan tetap

Hasil akhir dari perhitungan menggunakan rumus kemudian dikonversi sesuai tingkat skala pencapaian berdasarkan tabel kualifikasi berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Penilaian

Tingkat Pencapaian%	Kriteria Kelayakan	Keterangan
81 – 100	Sangat layak/praktis/efektif	Tak perlu revisi
61- 80	Layak/praktis/efektif	Tak perlu revisi
41 – 60	Cukup layak/praktis/efektif	Sedikit revisi
21- 40	Kurang layak/praktis/efektif	Revisi
0-20	Tidak layak/praktis/efektif	Revisi

Hasil

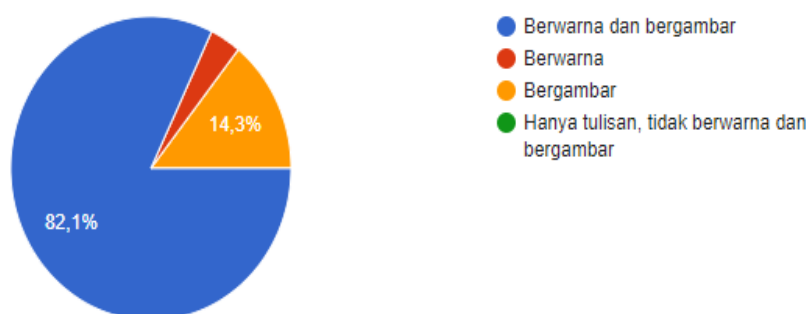
Penelitian dilaksanakan secara langsung pada lokasi penelitian dan telah mendapatkan hasil yaitu modul pembelajaran tematik berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an yang telah melalui tahap pengembangan secara terinci yaitu:

Analyze (Analisis)

Langkah ini dilaksanakan pengoleksian informasi yang lalu dianalisis. Unsur pembelajaran yang dianalisis di langkah ini yaitu peserta didik, kurikulum, materi, serta lingkungan belajar

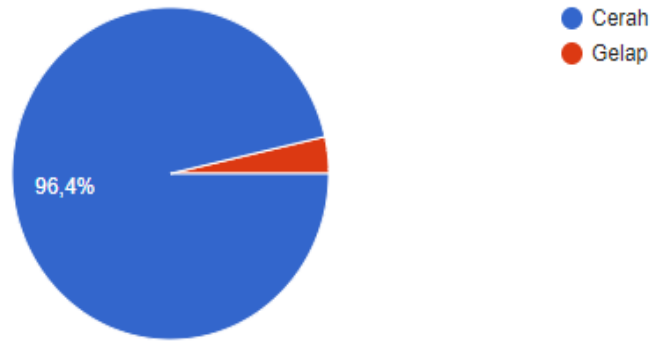
1. Analisis Peserta Didik

langkah ini dilaksanakan analisis peserta didik guna menilai karakteristik yang akan disesuaikan dengan modul pembelajaran yang diproduksi. Analisis awal yang dilaksanakan peneliti adalah menganalisis bentuk buku yang disukai peserta didik. Hasil analisis tersebut lebih detail bisa dibaca dalam diagram berikut.



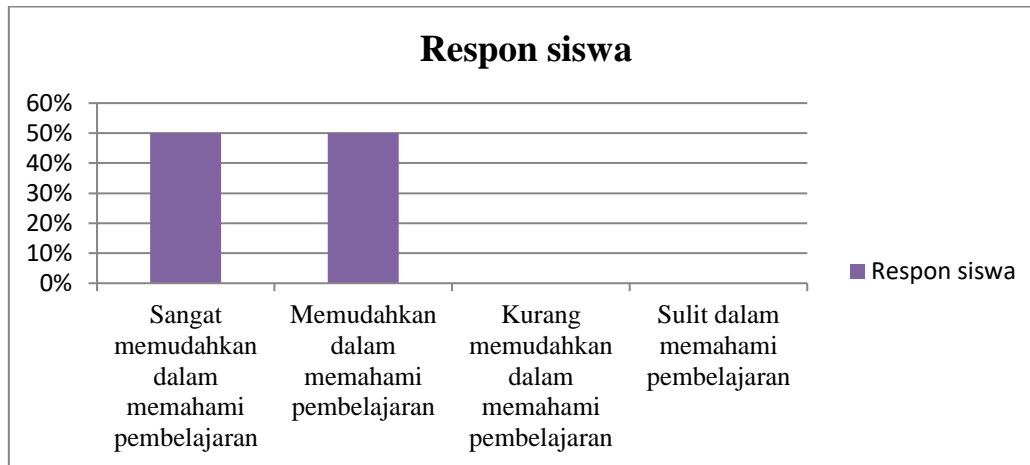
Gambar 1. Buku yang disukai Peserta Didik.

Data terbanyak yang diperoleh dari hasil analisis tersebut menjawab pertanyaan buku yang disukai oleh peserta didik yaitu berwarna dan bergambar dengan hasil persentase 82,1%. Lebih detailnya peneliti menganalisis lebih lanjut tentang karakter bagaimana yang digemari peserta didik dan mendapatkan jawaban yaitu figur kartun bernafaskan Islam dengan wajah cerita dan perpaduan warna yang indah. Sehingga peneliti lalu menganalisis dua pilihan jenis warna yang digemari peserta didik. Lebih jelasnya bisa dibaca dalam diagram berikut.



Gambar 2. Warna yang disukai Peserta Didik.

Hasilnya, 96,4% peserta didik dari total 20 peserta didik menggemari buku berwarna cerah daripada berwarna gelap. Masih berkaitan terkait visual modul pembelajaran yang akan dikembangkan, peneliti menganalisis peran gambar yang terdapat pada buku apakah peserta didik akan merasa terbantu jika turut disertakan dan menghasilkan data sebagai berikut.



Gambar 3. Peran Gambar bagi Peserta Didik.

Data analisis terakhir yang termasuk dari analisis peserta didik yaitu menganalisis peran gambar bagi peserta didik yang memperoleh dua data tertinggi yaitu 50% yang berarti sangat memudahkan dalam memahami pembelajaran dan 50% yang berarti memudahkan dalam memahami pembelajaran.

2. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bermanfaat guna mengetahui kurikulum yang dipakaipada lokasi penelitian. Tak hanya sekadar kurikulum saja, peneliti juga menganalisis komponen kurikulum secara lengkap agar produk yang dikembangkan berkualitas juga bisa dimanfaatkan dengan maksimal. Hasil analisis kurikulum dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Kurikulum.

Kompetensi Inti	Indikator	Tujuan Pembelajaran
1. Mengamalkan ajaran	3.4 Memahami makna	1. Setelah membaca teks

agama yang dianutnya	proklamasi kemerdekaan,	proklamasi
2. Menerapkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan	upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan	kemerdekaan, siswa mampu menyebutkan informasi penting
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	kehidupan kebangsaan yang sejahtera.	menggunakan aspek apa, dimana, kapan, siapa, mengapa dan bagaimana pada peta pikiran dengan tepat
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia		2. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengembangkan informasi pada peta pikiran melalui tulisan dengan detail.
		3. Setelah berdiskusi siswa mampu melaporkan dan mempersentasikan makna proklamasi kemerdekaan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

3. Analisis Materi

Materi dianalisis dari turunan kompetensi dasar yang telah dianalisis pada tahap analisis sebelumnya. Peneliti mengangkat materi tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia yang digandengkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang mendukung.

4. Analisis Lingkungan Belajar

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui jika lingkungan belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu tempat, waktu serta suasana, peserta didik lebih menyukai waktu yang fleksibel, tempat yang nyaman, dan suasana yang ceria seperti sambil bermain baik diluar atau di dalam kelas.

Design (Perancangan)

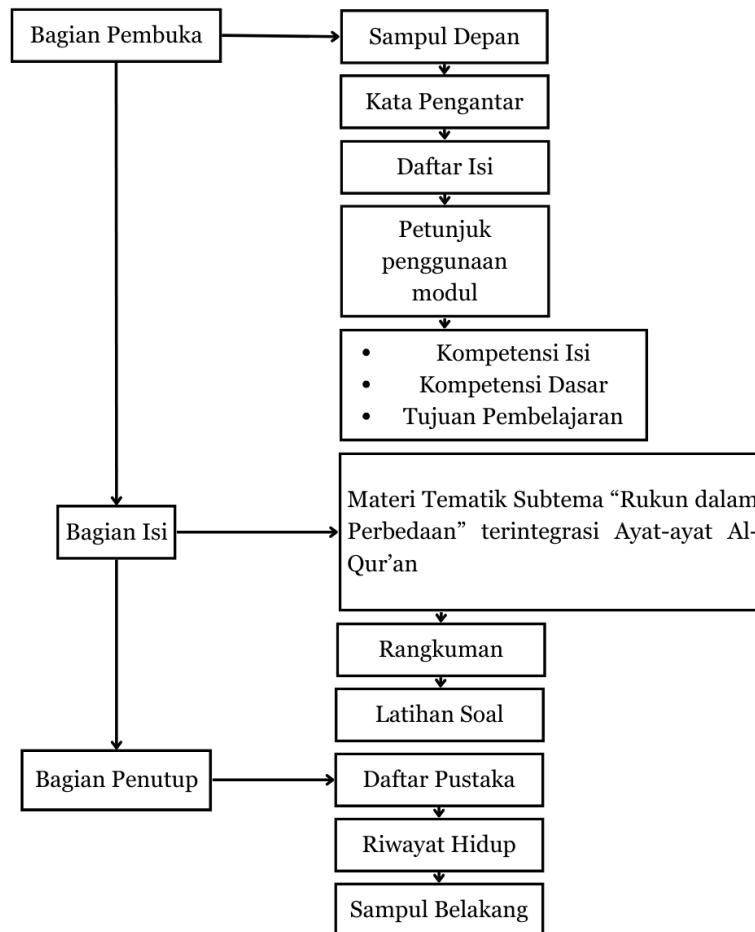
Perancangan modul dibuat semenarik dan tentunya menyesuaikan informasi analisis kebutuhan peserta didik yang telah dilaksanakan pada tahap awal. Hal-hal yang dirancang pada tahap *design* ini seperti berikut:

a. Penyusunan Kerangka Modul

1. Bagian pembuka, terbangun atas sampul depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan modul, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, serta Tujuan Pembelajaran.
2. Bagian isi modul, diisi materi tematik subtema satu rukun dalam perbedaan yang dihubungkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an, rangkuman serta latihan soal.
3. Bagian penutup, terbangun atas daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, juga sampul belakang modul.

b. Perancangan Sistematis serta Materi

Desain sistematika materi dari modul ini memperlihatkan sejumlah materi yang disusun searah Kompetensi Dasar (KD) juga tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sumber yang digunakan menyusun modul masih bersumber dari bahan ajar yang sehari-hari dipakai peserta didik, hal tersebut guna menjembatani sebagai bahan ajar pendamping dan dapat digunakan secara efektif serta terstruktur. Peneliti berusaha menghubungkan materi dengan kontekstualisasi lingkungan sehari-hari dengan mengangkat nilai-nilai sosial utamanya pancasilais terintegrasi ayat-ayat Al-Qur'an. Lebih jelasnya susunan modul digambarkan dalam bagan flowchart berikut.



Gambar 4. Flowchart Penyusunan Modul.

Setelah proses tersebut dilaksanakanlah pembuatan modul hingga didapatkan hasil akhir modul pembelajaran setelah melewati berbagai revisi dan penilaian oleh tiga validator ahli yakni validator ahli agama, ahli bahasa juga ahli mater/desain.

a. Pembuatan Modul

Tahap pembuatan modul disesuaikan dengan susunan kerangka yang sudah terlebih dahulu di desain. Diantaranya terdiri dari bagian:

1. Bagian pembuka

Peneliti mengembangkan bagian pembuka modul pembelajaran utamanya pada bagian sampul dengan aplikasi editing *Adobe Photoshop CS4* dikolaborasikan dengan *Microsoft Word 2010* untuk komponen teks gaya font *Calibri*.

2. Bagian isi modul

Sama dengan bagian pembuka agar serasi dan berkesinambungan. Bagian isi modul juga dikembangkan dengan bantuan dengan *Microsoft Word 2010* dengan gaya tulisan *Calibri*. Isi konten pada modul berisi materi subtema rukun dalam perbedaan yang dikaitkan dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Gambar yang dicatutkan pada modul berasal dari sumber internet lalu diedit kembali dengan aplikasi editing *Adobe Photoshop*.

3. Bagian penutup

Adobe Photoshop dan *Microsoft Word 2010* masih digunakan sebagai aplikasi bantuan dalam mengembangkan bagian penutup, gaya tulisan yang digunakanpun masih menggunakan font *Calibri*.

Development (Pengembangan)

Validasi Ahli

1. Ahli Agama

Validasi ini dilaksanakan guna mendapatkan data tentang penggunaan ayat-ayat dalam modul pembelajaran yang diproduksi peneliti. Validasi agama dinilai oleh Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc. MA. Hasil nilai validasi ahli agama diuraikan berikut:

Tabel 3. Penilaian Validator Ahli Agama.

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian ayat yang digunakan dengan materi			✓	
2.	Nama surah ditulis dengan jelas				✓
3.	Pengintegrasian materi jelas			✓	
4.	Penomoran ayat jelas				✓
5.	Kesesuaian ayat dengan terjemahnya				✓
6.	Menggunakan tulisan yang sesuai				✓
7.	Kesesuaian ayat dengan ilustrasi gambar				✓
Total Nilai					26

Nilai Maksimal	28
Persentase	92%
Kualifikasi/Kategori	Sangat layak

Selain penilaian diatas terdapat pula penilaian berupa masukan atau komentar dari validator ahli agama yang peneliti telah merevisi modul pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan masukan tersebut. Berdasarkan hasil validasi tersebut empat indikator berhasil mencapai penilaian sangat relevan dan memperoleh nilai persentase 92% yang berarti sangat layak.

2. Ahli Bahasa

Validasi ahli bahasa dilaksanakan guna memperoleh data tentang kelayakan isi modul pembelajaran pada sudut pandang kebahasaan yang digunakan. Validasi ahli bahasa dilaksanakan oleh validator yaitu Bapak Nurul Aswar, S.Pd., M.Pd. Hasil nilai validator ahli bahasa diuraikan berikut:

Tabel 4. Penilaian Validator Ahli Bahasa.

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓
2.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional siswa				✓
3.	Kalimat pada setiap soal tidak bermakna ganda				✓
4.	Struktur kalimat yang sederhana				✓
5.	Menggunakan istilah-istilah yang tepat dan mudah dipahami siswa				✓
6.	Penulisan serta ejaan dan tanda baca sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)				✓
7.	Kejelasan kalimat pada judul dan nama-nama materi				✓
Total Nilai		28			
Nilai Maksimal		28			
Persentase Nilai		100%			
Kualifikasi/Kategori		Sangat layak			

Secara keseluruhan validator ahli bahasa memberikan nilai 4 dari semua indikator yang dinilai. Nilai validasi oleh ahli bahasa memperoleh 100% yang berarti sangat valid.

3. Ahli Materi dan Desain

Validasi ahli materi serta desain dilakukan guna memperoleh informasi mengenai kelayakan isi modul dan penataannya. Validasi dilaksanakan oleh dosen ahli materi sekaligus desain Bapak Arwan Wiratwan, S.Pd. Hasil penilaian oleh validator ahli materi sekaligus desain diuraikan berikut:

Tabel 5. Penilaian Validator Ahli Materi dan Desain.

No	Apek Yang Dinilai/Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Pembagian materi jelas				✓
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan KD dan Indikator			✓	
3.	Sesuai dengan kurikulum 2013			✓	
4.	Prosedur urutan materi jelas			✓	
5.	Materi mudah dipahami				✓
6.	Mengembangkan materi mengenai rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat Al-Qur'an			✓	
7.	Petunjuk penggunaan modul jelas dan mudah dipahami siswa				✓
8.	Menampilkan gambar yang mudah dipahami oleh siswa				✓
9.	Desain penyusunan materi dan gambar menarik				✓
10.	Kesesuaian gambar dengan materi			✓	
Total Nilai					35
Nilai Maksimal					40
Persentase Nilai					87%
Kualifikasi/Kategori					Sangat layak

Total 10 indikator dinilai oleh validator ahli materi dan desain dan lima indikator diantaranya memperoleh nilai 4 yang artinya sangat relevan. Persentase nilai total dari penilaian 10 indikator tersebut ialah 87% yang artinya sangat layak.

Implementation (Implementasi)

Tahap selanjutnya yang dilaksanakan peneliti jika telah selesai mengembangkan produk ialah mengimplementasikannya untuk mengetahui tingkat kepraktisan produk. Uji coba ini dilaksanakan pada kelas yang menjadi subjek penelitian ketika proses pembelajaran hingga diperoleh data yang relevan dan nyata.

Uji praktikalitas ini dilaksanakan dengan turut mengikutsertakan pendidik juga peserta didik. Hasil uji praktikalitas dapat dibaca dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Kepraktisan.

No	Aspek	Indikator	Nilai Validasi	Ket
1.	Kemudahan penggunaan	a. Materi yang terdapat dalam modul sudah jelas dan sederhana	3	Relevan
		b. Bahasa yang digunakan mudah dipahami	3	Relevan
		c. Huruf yang digunakan mudah dibaca	4	Sangat Relevan
		d. Modul memiliki ukuran yang praktis dan mudah dibawa	4	Sangat Relevan
2.	Efektivitas waktu pembelajaran	a. Waktu pembelajaran menjadi lebih efektif	3	Relevan
		b. Siswa dapat belajar dengan kemampuannya	3	Relevan
3.	Manfaat	a. Mendukung peran guru sebagai fasilitator	3	Relevan
		b. Membantu dan mengurangi beban kerja guru	4	Sangat Relevan
		c. Membantu siswa memahami konsep	3	Relevan
		d. Ilustrasi dan gambar membantu siswa memahami materi	3	Relevan
Jumlah keseluruhan		$\frac{3,3}{40} \times 100\% = 82\%$	Sangat Praktis	

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil uji kepraktisan diketahui jika modul pembelajaran yang diproduksi mendapatkan nilai 82% yang jika disesuaikan dengan tabel kualifikasi nilai tersebut berada pada kategori sangat praktis.

Selain itu, tanggapan serta saran tambahan dari guru kelas VI mengenai modul yang dikembangkan ialah:

“Modul pembelajaran yang anda buat sudah bagus, membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak akan kesulitan lagi dalam

mempelajari materi tematik yang berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an pada materi rukun dalam perbedaan karena modul pembelajaran yang anda buat bisa membuat peserta didik tertarik mulai dari sampul hingga isi modul pembelajaran yang anda buat".

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi adalah tahap perbaikan produk yang dilaksanakan sebagai proses akhir dari modul pengembangan yang dilaksanakan peneliti. Berdasarkan penilaian dan kritik dari tahap sebelumnya, peneliti lalu memperbaiki modul berdasarkan acuan informasi tersebut. Dalam langkah ini dilaksanakan pula uji efektifitas yang melibatkan peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Hasil uji efektifitas dapat dibaca dalam tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Keefektifan.

No.	Inisial Peserta Didik	Aspek				No.	Inisial Peserta didik	Aspek			
		1	2	3	4			1	2	3	4
1.	AM	10	3	14	10	11.	KA	9	3	14	10
2.	KR	12	4	12	9	12.	MZM	9	4	15	10
3.	MS	9	4	12	10	13.	UZ	8	2	13	10
4.	MR	10	2	12	12	14.	HN	10	4	10	13
5.	NR	10	4	10	9	15.	NM	11	4	12	10
6.	AFP	12	3	13	10	16.	SF	12	3	10	13
7.	BL	8	3	14	9	17.	KMN	13	2	13	12
8.	FS	12	3	13	9	18.	ARL	10	3	12	10
9.	NH	10	4	12	10	19.	TFL	8	3	10	10
10.	GD	10	2	14	9	20.	WLD	7	4	12	12
Rata-rata							90% (sangat efektif)				

Berdasarkan perhitungan uji efektifitas diperoleh nilai persentase senilai 90% yang masuk pada kualifikasi sangat efektif ketika dipakai dalam pembelajaran.

Pembahasan

Kegiatan riset telah berhasil mengembangkan modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an di kelas VI MI Tumbubara. Model pengembangan ADIIE dijadikan rujukan langkah dalam penelitian ini yang dilaksanakan mulai 1) *Analyze* (analisis) kebutuhan subjek untuk objek, 2) *Design* (perancangan) produk, 3) *Development* (pengembangan) yang digabungkan dengan uji kelayakan oleh validator, 4) *Implementation* (Implementasi), tahap penggunaan produk sekaligus uji coba untuk mendapatkan nilai kepraktisan, 5) *Evaluation* (Evaluasi) tahap perbaikan produk dan diadakannya tahap uji efektifitas.

Berikut penjelasan tahap-tahap pengembangan modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an:

Kegiatan *Analyze* adalah kegiatan analisis kebutuhan/awal. Analisis kebutuhan/awal dilakukan menelaah keperluan sehingga peneliti mengetahui adanya situasi yang riil pada lokasi. Setelah mengetahui kesenjangan yang ada, peneliti mengusung alternative solusi dengan pengembangan produk atau rancangan lain (Setyosari 2014). Hasil dari kegiatan analisis kebutuhan adalah pertama, peneliti menganalisis peserta didik yang diawali dengan minat peserta didik terhadap bentuk buku ajar yang menghasilkan data 82,1% menyukai buku dengan warna dan gambar. Dimana gambar yang disukai menurut hasil wawancara adalah figur/karakter kartun islami, dengan wajah, ceria dan warna yang indah. Sedangkan warna yang disukai berdasarkan hasil analisis sebesar 96,4% adalah paduan warna cerah. Peneliti menganalisis peran gambar bagi peserta didik dan mendapatkan hasil jika gambar sangat memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang diperoleh Marlinawati (2013) yang berteori jika ketertarikan peserta didik pada sebuah bahan bacaan dipengaruhi bermacam-macamnya bahan bacaan serta menariknya bahan bacaan tersebut. Hasil penelitian dari Asyhari dan Silvia (2016) juga mengungkapkan hal demikian yaitu kurang menariknya bahan ajar akan membuat efek kurang tertariknya peserta didik untuk belajar.

Kedua, analisis kurikulum yang diketahui jika kurikulum yang digunakan pada lokasi penelitian adalah kurikulum K13 dengan Kompetensi Dasar 3.4. ketiga, analisis materi yang menghasilkan data bahwa materi yang akan diangkat adalah subtema rukun dalam perbedaan dan menggandengkannya beserta ayat-ayat Al-Qur'an. Serta analisis terakhir yaitu analisis lingkungan belajar yang diketahui bahwa waktu yang fleksibel, tempat yang nyaman, dan suasana yang santai sehingga modul pembelajaran harus didesain dapat dibawa kemana saja dan dipelajari secara mandiri kapan saja.

Design atau perancangan dilaksanakan dengan penyusunan produk sekaligus penyusunan instrument kelayakan, kepraktisan dan keefektifan yang akan dilaksanakan pada tahap berikutnya. Bahan ajar yang didesain haruslah disesuaikan dengan data pada tahap sebelumnya sehingga modul pembelajaran yang dibuat akan menjadi jawaban yang memungkinkan penggunaannya dengan baik. Modul pembelajaran subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat Al-Qur'an diselesaikan dengan mencetak sejumlah total 23 lembar halaman. Modul yang dikembangkan terdiri atas sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, muatan materi, rangkuman, latihan soal, daftar pustaka, daftar riwayat hidup peneliti, dan sampul belakang. Kerangka tersebut disadur dari hasil penelitian Nesri dan Kristanto (2020) yang terbukti sukses menghasilkan modul ajar yang membantu peserta didik mengembangkan kecakapan abad 21.

Development atau pengembangan dilaksanakan pembuatan produk sekaligus uji kelayakan terhadap produk tersebut. Uji validitas dilaksanakan oleh tiga orang validator ahli terdiri dari ahli agama, ahli bahasa dan ahli materi dan desain. Validitas (*Validity*) artinya penentuan suatu alat ukur menjalankan fungsinya (Widodo 2006). Haeril dkk (2021) berpendapat jika modul pembelajaran bisa bernilai valid ketika instrumen para ahli/validator memiliki tingkat pengukuran yang tepat. Berdasarkan hasil uji kelayakan diperoleh nilai persentase akhir oleh validator

ahli agama yaitu 92% kategori sangat layak dengan menilai total 7 indikator. Hasil nilai persentase akhir oleh validator ahli bahasa yaitu 100% kategori sangat layak dengan menilai total 7 indikator. Serta hasil nilai persentase akhir oleh validator ahli materi dan desain yaitu 82% kategori sangat layak dengan menilai total 10 indikator. Berdasarkan data itu, dapat dikatakan jika modul pembelajaran yang dihasilkan telah sesuai dan layak untuk dipergunakan.

Implementation (Implementasi) adalah langkah penerapan modul pembelajaran yang telah dikembangkan, saat itu pula dilaksanakan sebuah uji coba untuk mengukur tingkat kepraktisan produk. Dari hasil uji kepraktisan diperoleh persentase sebesar 82% pada kategori sangat praktis. Angka tersebut menggambarkan bahwa modul pembelajaran praktis ketika digunakan dalam pembelajaran secara nyata. Hasil dari nilai validitas yang diperoleh tersebut menggambarkan kemiripan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan (Susanti, Kusmaryani 2017) yang memperoleh hasil validitas valid juga layak.

Tahap akhir evaluation (evaluasi) adalah tahap penilaian produk yang dilaksanakan seiring tahap pengembangan dan implementasi juga uji praktikalitas yang dilakukan dengan langkah menguji coba dengan terbatas pada peserta didik yang merupakan subjek penelitian. Uji kepraktisan dilaksanakan guna mengetahui sampai mana kemudahan juga keterlaksanaan modul pembelajaran yang telah diproduksi (Praptaningsih 2018). Hasil uji praktikalitas produk diperoleh hasil nilai 82,5% yang ada pada kualifikasi/kategori sangat efektif.

Rangkaian penelitian di atas, diketahui jika modul pembelajaran dihasilkan peneliti telah memperoleh kelayakan, kepraktisan juga keefektifan dan bisa dipakai sebagai mana harusnya dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan aktivitas riset, peneliti memperoleh kesimpulan pengembangan Modul pembelajaran tematik subtema rukun dalam perbedaan berbasis ayat-ayat suci Al-Qur'an di kelas VI MI Tumbubara yaitu analisis kebutuhan mengungkapkan jika dibutuhkannya sebuah bahan ajar yang menarik yang isinya disertakan ayat-ayat Al-Qur'an yang disesuaikan dengan peserta didik, kurikulum, materi, dan lingkungan belajar peserta didik. Maka dirancanglah modul pembelajaran tersebut sesuai dengan model pengembangan ADDIE yang menghasilkan sebuah modul pembelajaran dengan total halaman 23 lembar. Hasil uji kelayakan modul tersebut mendapatkan nilai 92% (sangat layak) oleh validator ahli agama, persentase nilai oleh validator ahli bahasa memperoleh nilai 100% (sangat layak), dan persentase nilai ahli materi dan desain memperoleh nilai 87% (sangat layak). Hasil uji praktikalitas mendapatkan perolehan sangat praktis dengan persentase nilai 82% serta uji efektifitas mendapatkan perolehan sangat efektif dengan persentase nilai 90%.

Referensi

- Arum, Sekar Tia and Wahyudi. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup dalam Ekosistem Pendekatan Sintifik untuk Kelas V SD" *Jurnal Scholaria* 6 (3)
- Asyhari, A and Silvia, H. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu". *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Fisika Al-Biruni

- Dewi, Puspita and Suyatna, Eka Agus. 2017. "Efektifitas Modul dengan Model Inkuiri untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Kalor" *Jurnal Tadris*
- Faizah, Nur Aini. 2019. "Pengembangan Buku Ajar Tematik Berbasis Al-Qur'an dan Hadits Pada Subtema Manusia dan Lingkungan". *Salatiga: IAIN Salatiga*
- Haeril dkk. 2021. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam berbasis Mind Mapping". *Ar-Raniry* 8 (2): 155-166
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2014. "Al-Quran dan Terjemahannya". *Bandung: Syina*
- Marlinawati, Sekar Arum. 2013. "Meningkatkan Minat Membaca Permulaan melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok B TK Pamardisiwi Madureso, Temanggung". Universitas Negeri Yogyakarta
- Nesri, Fabiana Dini Prawingga and Kristanto, Yosep Dwi. 2020. "Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa". *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 9 (3) :480-492
- Praptaningsih, Anggun. 2018. "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Materi Pecahan Untuk Siswa Kelas VII Paket B PKBM". *Universitas Pendidikan Indonesia*
- Prasetio, Andi. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik". *Jogjakarta: Diva Press*
- Setyosari, Punaji. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan". *Jakarta: Prenadamedia Group*
- Sudjana. 2001. "Metode Statistika". *Bandung: CV. Taristo*
- Susanti, Putu Ari and Kusmariyani, Ni Nyoman. 2017. "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (2): 101
- Widodo, Prasetyo Budi. 2006. "Rehabilitas Dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia." *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* 3 (1): 1-9.

-----Halaman ini sengaja dikosongkan-----